BAB II

SIMBOL SEBAGAI BAHASA

2.1. Semiotika

Yasraf Amir Piliang (2005:66) menuliskan semiotika adalah ilmu tentang tanda dan kode-kode.

Kata semiotika berasal dari kata Yunani *semeion*, yang berarti tanda. Maka semiotika berarti ilmu tanda. Semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. (Aart van Zoest, Semiotika, 1993, 1)

Teori yang mempelajari lambang secara umum dinamakan *semiotics*. Segi yang dipelajari adalah hubungan antara lambang, penafsiran lambang, maksud dan cara pemakaian lambang.

Terdapat dua aspek penting semiotika yaitu indeks, dan tanda. Tanda sediri terdiri dari dua kategori yaitu sebagai penanda (bentuk) dan petanda (makna)

2.1.1. Semiotik dalam Cara Pandang Desain Grafis

Adi Kusrianto dalam bukunya Pengantar Desain Komunikasi Visual (2007:59) menuliskan, Semiotik dilihat dari cara pandang dunia desain grafis, adalah ilmu komunikasi yang berkenan dengan tanda-tanda atau simbol atau isyarat serta penerapanya. Suatu studi tentang pemaknaan semiotik tentang aspek-aspek budaya, adat istiadat, atau kebiasaan di masyarakat.

Semiotik dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- *Semantik*, berkenan dengan makna dan konsep

- *Pragmatik*, berkenan dengan teknis dan praktis
- *Sintaktik*, berkenan dengan keterpaduan dan keseragaman.

2.1.2. Hubungan Antara Penanda dan Petanda

Menurut Ferdinand de Saussure, sebuah tanda terdiri dari sebuah penanda (*signifier* atau bentuk) dan petanda (*signified* atau makna) atau penanda/petanda. Penanda mengacu kepada petanda, yang selanjutnya mengacu kepada refrensi atau realitas. Dalam pandangan Saussure, makna adalah apa-apa yang ditandakan (petanda), yakni kandungan isi. Menurut Saussure hubungan antara penanda petanda bersifat arbiter (diada-adakan), sebab tidak ada keterkaitan yang logis. (Yasraf Amir Piliang. 1999 : 115-119)

Terdapat konsep rantai pertandaan yang berbeda untuk mengahadapi atau melawan semiotika Saussurean. Konsep itu ialah penanda/penanda dikembangkan oleh Derida, tapi ada pula yang menyebutkan oleh Bartes dan Kristeva. Penanda/penanda adalah sebuah petanda dalam hal ini adalah sebuah penanda yang mengacu kepada penanda lainya. Satu bentuk atau penanda tak lagi mengacu kepada suatu makna atau petanda, akan tetapi kepada pananda lain, dan seterusnya. Dalam rantai pertandaan seperti ini, pencarian arti atau makna sangat sulit sebab, sebuah penanda tidak akan mungkin sampai pada tujuan akhirnya yaitu referensi (Yasraf Amir Piliang. 1999 : 115-119)

Harland (1987 : 124) menyebut, tanda-tanda yang dikembangakan dalam diskursus post-mederenisme sebagai tanda-tanda ‘anti-sosial’, yaitu tanda-tanda yang memiliki tiga kualitas utama, yaitu: ia berubah, berkembang biak, dan bersifat materi

2.2. Simbol

Alex Sobur. dalam bukunya Semiotika Komunikasi (2006:156) menuliskan, Secara etimologis, simbol berasal dari kata Yunani *"sym-ballein"* yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya yang menyatakan suatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Misalnya, warna putih merupakan lambang atau simbol kesucian, padi lambang atau simbol kemakmuran, dan kopiah merupakan salah satu tanda pengenal bagi warga negara Republik Indonesia.

Menurut Hartoko & Rahmanto (1998:133), Pada dasarnya simbol dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Simbol-simbol universal, berkaitan dengan arketipos, misalnya tidur sebagai lambang kematian.
- Simbol kultural yang dilatar belakangi oleh suatu kebudayaan tertentu, misalnya keris dalam kebudayaan jawa.
- Simbol individual yang biasanya dapat ditafsirkan dalam konteks keseluruhan karya seorang pengarang.

2.2.1. Simbol-Simbol Religi

Simbol pada agama adalah sebuah perlambang atau penunjuk dari eksisitensi ajaran-ajaran agama tersebut, selain itu simbol-simbol ini juga digunakan sebagai penanda kesakralan dan kesucian akan sesuatu atau tempat yang dianggap penting dan suci. Tak jarang pula simbol-simbol ini digunakan untuk kepentingan penyebarluasan ajaran agama tersebut.

Simbol memiliki sejarah panjang di dunia teotologi (“simbol” adalah sebuah sinonim dari “kepercayaan”), liturgi, seni rupa, dan puisi. Simbol ada dimana-mana terutama dalam berbagai ritual peribadatan, fungsi pembentukan simbol pun bisa beragam misalanya mengelilingi Ka’bah (disebut *thawaf*) menyimbolkan kesatuan antara tuhan dan manusia, manusia dan manusia, langit dan bumi. (Alex Sobur. 2006:155).

Menurut Clifford Geerts, seorang ilmuan Amerika yang melakukan penelitian intensif dalam kebudayaan Jawa, agama adalah satu simbol yang bertujuan untuk menciptakan perasaan dan motivasi kuat, mudah menyebar, dan tidak mudah menghilang dalam diri seseorang dengan cara membentuk konsepsi tentang sebuah tatanan umum eksistensi dan melekatkan konsepsi ini kepada pancaran-pancaran factual, dan pada akhirnya perasaan dan motivasi ini akan terlihat sebagai suatu realitas yang unik. (Alex Sobur. 2006:190)

2.3. Pengertian makna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002, pengertian makna yaitu “arti”. Makna adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasan.

“Untuk mengetahui secara dalam apa yang dimaksudkan dengan istilah makna, perlu ditelusuri melalui ilmu yang disebut seumantik. Istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (Mansoer Pateda. 2001 :2)

2.3.1. Pemaknaan

- Makna *detonasi* adalah makna kata atau kelompok kata yang berdasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud diluar bahasa secara tepat. Denotasi pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata

Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda. (Alex Sobur. 2006:263)

contoh : kata mawar berarti sejenis bunga

- Makna *konotasi* adalah makna (nilai rasa) yang timbul karena adanya tautan pikiran antara detonasi dan pengalaman pribadi.

  Makna konotasi bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum (denotasi) karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. (Alex Sobur. 2006:264)

  Contoh : bila dalam denotasi mawar adalah sejenis bunga, maka dalam konotasi mawar adalah lambang cinta karena adanya penambahan oleh gambaran, ingatan, serta perasaan yang ditimbulkan oleh kata mawar itu

2.3.2. Perubahan Makna

Menurut Artur Asa Berger (2000:25) terdapat beberapa masalah dalam penggunan tanda, yaitu;

- Perubahan arti, terjadi bila tanda-tanda dianggap tidak sesuai lagi oleh orang yang menggunakannya dalam contoh yang berbeda.
- Ambiguitas tanda-tanda, hal ini mengisyaratkan adanya suatu tanda memiliki banyak penanda, dan suatu banyak tanda yang dapat diungkapkan dalam suatu tanda.

2.4. Asosiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008), mengatakan bahwa asosiasi adalah tautan dalam ingatan pada orang lain atau barang lain

berupa pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan, atau kegiatan pancaindra.

2.5 Warna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke empat (2008) ditulis, warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya.

Warna merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan pengelihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, semangat, dan lain-lain (Andi Kusrianto. 2009 : 47)

Menurut Molly E. Holzschlag, seorang pakar tentang warna, dalam tulisanya "Creating Color Scheme" membuat daftar tentang warna ketika memberikan respons secara psikologis kepada pemirsanya sebagai berikut:

Merah : Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.

Biru : Kepercayaan, konsevatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah.

Hijau : Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan.

Kuning : Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujuran atau kecurangan, pengecut, penghianatan.

Ungu : Spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk, galak, arogan.

Orange : Energi, keseimbangan, kehangatan.

Coklat : Bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan.

Abu-abu : Intelek, futuristic, modis, kesenduan, merusak.

Putih : Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, innocent (tanpa dosa), steril, kematian.

Hitam : Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidak bahagiaan, keagungan.

2.6 Garis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisik ke empat 2008 ditulis, garis adalah himpunan titik-titik pada bidang atau dalam ruang sehingga apabila letak letak dua unsur diketahui, letak semua unsurnya dapat ditentukan dengan pasti.

Menurut Adi Kusrianto dalam bukunya Pengantar Desain Komunikasi Visual (2009:46), garis merupakan unsur terbentuknya sebuah gambar. Garis memiliki dimensi memanjang serta memiliki arah. Garis memiliki sifat-sifat, seperti pendek, panjang, vertical, horizontal, lurus, lengkung, berombak putus-putus, dan sebagainya.

Menurut Sadjiman Ebdi (2005:80) karakter garis adalah bahasa rupa dari unsur garis. Adapun karakter tersebut adalah:

- **Garis horisontal**, yaitu garis mendatar yang mengesankan istirahat, memberi karakter atau lambang pasif, kaku, ketenangan, kedamaian, dan kemantapan.

Gambar 2. Garis horisontal

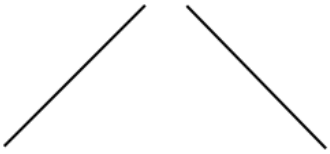
Sumber: Sajiman Ebdi. Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain

- **Garis vertikal**, yaitu garis tegak keatas. Memberi karakter atau lambang statis, kestabilan, kemegahan, kemegahan, kekuatan, kekokohan, kejujuran, dan kemashuran.

Gambar 3. Garis diagonal

Sumber: Sajiman Ebdi. Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain

- **Garis miring**, yaitu garis miring kekanan atau kekiri. Melambangkan kedinamisan, kegesitan, kelincahan, kekerasan.



Gambar 4. Garis Miring

Sumber: Sajiman Ebdi. Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain

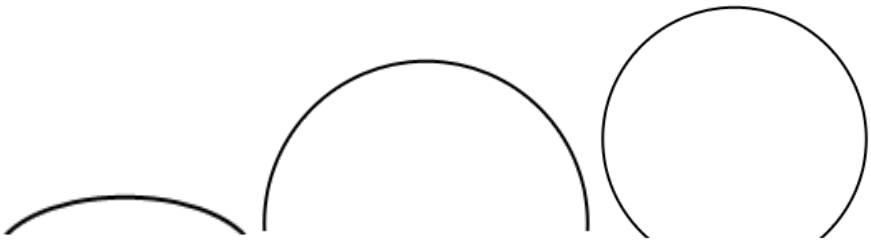
- **Garis zigzag atau patah**, merupakan garis patah-patah bersudut runcing, dibuat dari gabungan vertikal dan diagonal. Menggambarkan karakter gairah, semangat, bahaya, mengerikan, gugup. Dan juga sebagai lambang gerak semangat, kegairahan, dan bahaya.



Gambar 5.Garis patah

Sumber: Sajiman Ebdi. Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain

Garis lengkung, meliputi lengkung mengapung, lengkung kubag dan lengkung busur. Memberi karakter ringan, kedinamisan, kemegahan, dan kekautan.



Gambar 6. Macam lengkung.

Lengkung busur (kanan), lengkung kubah (tengah), Lengkung gelembung (kiri)

Sumber: Sajiman Ebdi. Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain

- **Gari S atau lengkung S**, merupakan garis lengkung ganda yang merupakan garis yang lemah gemulai. Memberi kesan karakter keindahan, kedinamisan, dan keluwesan.

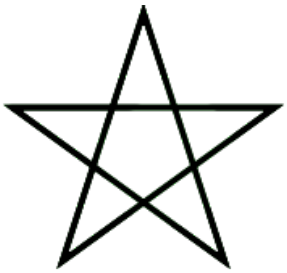


Gambar7. Garis S

Sumber: Sajiman Ebdi. Dasar-Dasar Tata Rupa & Desain

2.7. Sejarah Pentagram

2.7.1. Pentagram



Gambar 8. Pentagram.
Sumber: www. mathworld.wolfram.com

Dalam laman mathworlrd.wolfram.com (2010), Eric Weistein menuliskan bahwa pentagram adalah sebuah lambang paganisme (kepercayaan, dan menyembah terhadap alam) diduga pentagram telah digunakan sejak 4000 SM, pentagram berbentuk bintang berujung lancip lima yang digambar dengan lima garis lurus, dan salah satu ujungnya mengahadap keatas dan kadang-kadang digambar didalam sebuah lingkaran, ada pula pentagram yang digambar dengan hanya bayangan sebuah bintang bersegi lima saja. Beberapa sumber mengatakan bahwa pentagram adalah salah satu kunci ilmu pengetahuan yang tertinggi. Kata *pentagram* sendiri berasal dari bahasa Yunani *pentagrammon*.



Gambar 9. Pentagram dengan lingkaran.
Sumber: www. mathworld.wolfram.com

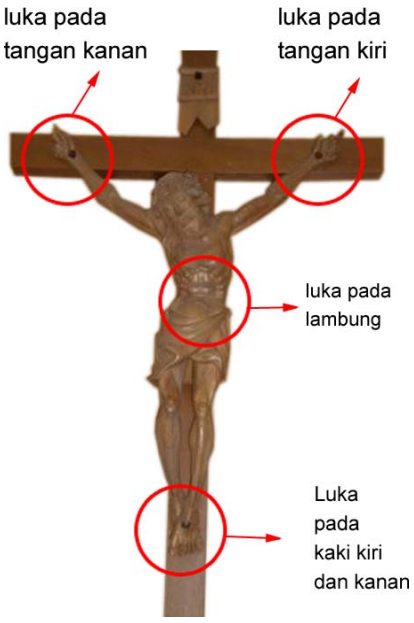
Dalam laman seedhieqz.wordpress.com mengenai Sebuah Karya Tak Berharga Sarat Makna oleh Ben Eastaugh and Chris Sternal-Johnson (2010) tertulis, Di Jepang Abe No Seimei seorang master *onmyodo* (ajaran mistis yang berkaitan dengan pengadilan ruh dan penyembahan alam atau paganisme) terhebat dizamanya (sekitar abad ke-9 masehi), selalu menggunakan pentagram sebagai media utama dalam setiap ritualnya seperti ritual pemanggilan ruh. Menurut beberapa literatur yang ada, simbol ini diambil dari Cina dan masuk ke Jepang pada awal abad ke enam masehi. Di Cina sendiri lambang ini diperkenalkan oleh seorang astronom bernama Wu Xian yang juga penganut ajaran Taoisme, *yin* dan *yang*. Dalam ajaran Taoisme yang mengedepankan keselarasan dengan alam dengan pendekatan yin dan yang, lambang pentagram disebut sebagai perpaduan lima unsur yaitu, chi (bumi/tanah), ka (api), fu (angin), sui (air), dank u (ruh/jiwa bahkan ada yang mnyebutnya cahaya, petir, kayu, dan lain-lain tergantung pada tempat dan adat istiadat masing-masing). Di barat lambang ini mulai digemari dan populer pada saat barat mulai memasuki abad-abad pencerahan. Para ilmuan yang sudah lama terkung-kung dalam kekuasaan mutlak gereja, merayakan kebebasannya dengan mengadopsi pengetahuan-pengetahuan berbau mistis yang selama ini dilarang keras oleh gereja karena dianggap kafir dan menyesatkan. Akan tetapi para ilmuan ini justru berfikir sebaliknya, mereka menganggap justru pengetahuan-pengetahuan tersebutlah yang membimbing mereka pada kenyataan dan kebenaran sejati. Ini dibuktikan dari banyaknya berdiri organisasi-oranisasi rahasia yang memiliki *ideology* mistis dan *ocultis* atau gaib seperti *illuminati*, *freemansory*, dan rosycrusian yang memiliki jarringan kuat dan luas di seluruh Eropa.

Buka hanya dalam bentuk fisiknya saja yang mengagumkan tetapi juga dari intisari pentagram itu sendiri. pentagram diawali dari kata PENTA yang artinya lima. Angka lima yang menjadi intisari dasar

dari pentagram sebenarnya memiliki arti yang dalam. Seperti contonya *ikhwan ash shafah* (persaudaraan suci) yang menurut Harunyahya adalah sebuah perkumpulan *freemansory* di tubuh islam pada abad ke-10, menekan pentingnya intisari angka lima. Bukan hanya jumblah rukun islam, kitab suci, dan shalat yang lima, tapi juga mereka menekankan jumlah Ulul Azmi yang lima (Muhammad SAW, Isa As, Musa As, Ibrahim As, dan Nuh As)

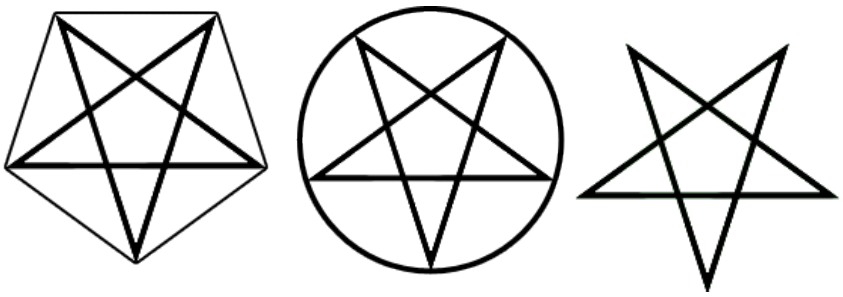
Menurut Heather Child dalam *Christian Symbols, Ancient and Modern* (1960-06), pentagram adalah lambang lima indera. Selain itu, jika huruf-huruf S, A, L, V, S dituliskan di ujung-ujung lancipnya, pentagram adalah lambang kesehatan (bahasa Latin salūs).

Menurut Yohanes seorang pastur (katolik) mengatakan, Lambang ini juga pernah dipakai oleh kaum Nasrani sebagai simbol yang mewakili lima luka Kristus.



Gambar 10. Lima luka Yesus.
Sumber: Pribadi

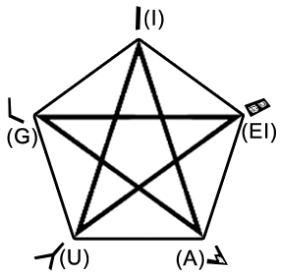
2.7.2. Pentagram Pythagoras



Gambar 11. Aneka pythagoras.
Suber: www. mathworld.wolfram.com

Dalam www.cs.utk.edu tantang *The Phytagorean Pentacle* (1996) oleh *Apollonios Sophistes* tertulis, Pentagram pytagoras adalah simbol yang digunakan oleh bangsa Yunani kuno sebagai simbol perlindungan, dengan penggambaran pentagram terbalik (satu ujung menghadap kebawah), namun ada juga yang menghadap keatas. Pentagram Pytagoras juga ada ditulisan bangsa Mesopotamia (tulisan dengan huruf gambar, 3000 tahun sebelum masehi) sebagai tanda sumerian. Jika dalam periode tulisan berbentuk paku (2600 sebelum masehi) pentagram memiliki arti empat surga dan empat arah (maju, mundur, kiri, kanan) dan arah yang kelima adalah keatas. Arah-arah tersebut sesuai dengan planet jupier, mercury, mars, saturnus, dan venus sebagai ratu surga.

Pada ujung-ujuang pentagram versi Yunani terdapat huruf yang jika ditulis pada penulisan huruf capital adalah U.G.I.EI/Th.



Gambar 12. Element pythagoras.
Sumber: www.cs.utk.edu

I : *Hireon* : Sesuatu yang suci atau arwa (Merkurius = netral)

G : *Gaia* : Tanah atau Bumi (Mars = kering)

U : *Hudor* : Air (Saturnus = dingin)

EI : *Heile* : Matahari atau Th : *Therma* : (Jupiter=Panas)

A : *Aer* : udara (Venus = lembab)

2.7.3. Pentagram Pytagoras Satanisme



Gambar 13. Pentagram / Baphomet.
Sumber: www. Wikipedia.com

Sebuah aliran yang menyebut dirinya adalah para pemuja setan menggunakan pentagram Pythagoras (satu ujung mengarah ke bawah) yang digambarkan menyentuh sebuah lingkaran ganda. Pentagram pytagoras satanisme sering digambar dengan kepala kambing bertanduk dua di dalamnya atau baphomet.

Dua sudut bintang di atas yang menggambarkan tanduk bermakna Lucifer (malaikat yang dikutuk oleh Tuhan), sama tinggi dengan Tuhan. Tiga sudut di bawah menggambarkan tritunggal iblis, yang di tengah Lucifer, di kiri antikristus (sebuah organisasi penentang umat kristiani), yang di kanan nabi-nabi palsu.

Dalam laman wikimu.com tentang lambang setan oleh Imam Hanafi (2007) ditulis, aliran satanisme menggunakan pentagram sama seperti pentagram pythagoras, namun huruf-huruf Yunani yang digunakan pythagoras biasanya digantikan huruf-huruf ibrani ן ת י ו ל yang membentuk nama Leviathan.



Gambar 14. Altar.
Sumber: www.sabdaspace.org

Pentagram pythagoras satanisme selalu dihubungkan dengan dunia sihir, dan konon simbol ini sering digunakan oleh para tukang sihir perempuan dalam melakukan ritualnya.

2.3.7.1. Baphomet



Gambar 15. Baphomet.
Sumber: www.bacatanda.blogspot.com

Dalam laman bacatanda.blogspot.com tentang Baphomet (17 Juni 2008) ditulis, Baphomet adalah puja-puja kaum

kabalis yang mewakili setan. Makhluk ini berkepala kambing bertanduk atau dikenal dengan kambing *"mendes"*, lambang kuno untuk setan. Penampilanya melambangkan kekuatan hitam disatukan dengan kemampuan berkembang biak seperti kambing. Di dahi diantara dua tanduk terdapat lambang pentagram. Bagian bawah badanya diselubungi kain hitam yang melambangkan kerahasiaan. Baphomet digambarkan sebagai makhluk hemaprodit dengan mempunyai buah dada lambang kewanitaan dan *phallus* lambang kelelakian. Dua ular yang melaingkar di *phallus* yang berdiri. Ular juga merupakan simbol dari setan, dan racun. Sayap melambangkan kemampuan terbang bagai *Lucifer*.

Dalam laman bacatanda.blogspot.com tentang Baphomet (17 juni 2008) tertulis, para ksatria templar merasa kagum dengan ajaran Nabi Muhammad, kemudian menjadikan nama "Muhammad" sebagai nama dari sesembahan mereka. Sehingga kata Baphomet merupakan nama yang terinspirasi dan *Mohamet* atau *Abufzhamet* yang artinya "bapak kebijaksanaan". Alasan tersebut sangat diyakini karenakan nama Baphomet baru dikenal setelah Perang Salib.

2.8. Fakta Tujuan Remaja Memakai Simbol Pentagram

Setelah dilakukan tinjauan observasi terhadap beberapa sekolah menengah akhir atau SMA, diketahui bahwa sebagian besar tidak mengetahui arti dari simbol-simbol pentagram yang kerap di pakai. Pentagram dipakai di ganggap sebagai cerminan dari diri yang penuh masalah, dengan kata lain sebagian besar para remaja menganggap pentagram sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, dan emosi yang terpendam. Ada pula yang menggunakan simbol ini karena ikut-ikut temannya atau band kesukaannya yang juga menggunakan simbol pentagram.

Sebagian lainya hanya mengetahui arti pentagram secara makna denotasi saja yaitu simbol metal tetapi tidak mengetahui arti sesungguhnya dari simbol ini. Hanya segelintir saja yang benar-benar mengetahui arti simbol-simbol ini.

Berikut adalah hasih dari angket yang telah disusun dan dianalisa.

Tabel 1, Hasil angket

Asosiasi remaja akan pentagram	**Point**
Metal atau musik metal	1375
Warna hitam	1250
Aliran satanisme	1025
Kriminalisme	1000
Keren	810
Menyeramkan	650
kemrahan	425

2.9. Pengaplikasian Pentagram

Setelah ditelusuri pengaplikasaian pentagram yang berhasil ditemukan cukup beragam berikut beberapa pengaplikasian pentagram.

2.9.1. Sampul Album

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008), sampul adalah pembungkus buku, surat, dan sebagainya dari kertas, plastik, kain, dan sebagainya. Album adalah buku tempat menyimpan foto, prangko, dan sebagainya bisa juga kumpulan piringan hitam, kaset, CD lagu-lagu atau kumpulan lagu-lagu dalam rekaman kaset.

Cover album adalah awal dari beredarnya pentagram di kalangan remaja di Indonesia, menurut Adi Handi seorang vokalis band *underground (death metal)* di Bandung pentagram hanya digunakan untuk mewakili perasaan yang didapat saat melihat kejadian-kejadian yang dianggap jahat, maka ia mengaplikasikan

pentagram pada cover albumnya sebagai perwakilan tema dari albumnya yang ingin disampaikan kepada para penggemarnya namun kerap sekali pesan-pesan ini tak tersampaikan kepada para penggemar sehingga penggemar menganggap pentagram adalah simbol dari metal itu sendiri.



Gambar 16. Pentagram prayer.
Sumber: www.metalkingdom.net



Gambar 17. Clandestine Blaze.
Sumber: http://1.bp.blogspot.com

2.9.2. Kaos / T-shirt

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat (2008), kaos atau kaus adalah kain tipis yang jarang-jarang tenunanya terbuat dari katun atau nilon yang digunakan untuk bahan pakaian.

Kaos adalah salah satu media untuk sebuah band memperbesar namanya, bagi para penggemar band-band metal wajib hukumnya untuk memiliki kaos bergambarkan logo atau sampul album band metal kesayangannya, dan tentunya kebanyakan band metal pasti menggunakan pentagram untuk logo atau sampul album band.



Gambar 18. Kaos 2.
Sumber: Pribadi.



Gambar 19. Kaos 4.
Sumber: Pribadi.

2.9.3. Aksesoris

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat (2008) ditulis, aksesoris adalah barang tambahan atau barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana.

Bagi para remaja yang menyukai musik *underground* tak lengkap rasanya jika hanya memakai kaos metal saja, maka dipakailah semua aksesoris yang berpentagram diantaranya adalah kalung, anting-anting, cincin, topi, dan lain-lain

Saat pentagram diaplikasikan kepada aksesoris pentagram dianggap keren maka tidak hanya anak metal saja yang memakai aksesoris ini tetapi sebagian anak remaja yang bahkan tidak menyukai musik metal memakai aksesoris ini untuk meningkatkan kepaercayaan diri.



Gambar 20. Topi.
Sumber : www.geekhats.com



Gambar 21. Gesper.
Sumber : Pribadi.

2.9.4. Stiker

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008) ditulis, stiker adalah lembaran kecil kertas atau plastic yang ditempalkan.

Stiker bergambar pentagram tak hanya digunakan oleh para remaja pecinta *underground* saja tetapi yang tak menyukai metal sekalipun memakai stiker ini, bahkan para orang dewasapun memakainya.



Gambar 22. Stiker merah.

Sumber : Pribadi



Gambar 23. Stiker kaca.

Sumber : Pribadi